

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain di dalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu jalan mengarungi kehidupan adalah dengan mengarungi pernikahan. Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.¹

Keluarga merupakan susunan masyarakat yang paling kecil. Keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang dengan dihubungkan oleh ikatan perkawinan secara legal, adopsi, maupun pertalian darah dan mempunyai tujuan yang sama.²

Pernikahan menurut *fuqoha* adalah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan kelamin dengan lafadl *nikah* atau *Ziwaj* atau yang semakna keduanya. Dari pengertian ini mengandung aspek akibat hukum melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan

¹ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h 23.

² Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h 53.

kewajiban serta bertujuan mengadakan pergaulan yang dilandasi tolong menolong dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa tenang serta kasih sayang dengan cara yang diridhoi oleh Allah.³

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin yang mana antara seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami-istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan sejahtera. Selain itu, pernikahan juga mempunyai tujuan utama yang mana dalam sebuah akad pernikahan adalah agar terciptanya keluarga yang sakinah seperti halnya keluarga para nabi dan rasul. Adanya tujuan utama ini agar tercapai secara sempurna apabila tujuan lain dapat terpenuhi. Dengan kata lain, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai pelengkap seiring dengan konsep bahwa sebuah cinta dan kasih sayang itu dibangun tanpa harus ada penindasan dan tidak ada yang mendominasi satu pihak, maka Islam memberi aturan yakni setiap keluarga baik suami-istri dan anak-anak wajib dan sekaligus berhak mendapatkan kehidupan yang sama, bahagia, aman, nyaman, tenang dan sejahtera, inilah aplikasi dari sebuah keluarga yang sakinah.⁴

Keluarga harmonis terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula diturunkan dari leluhurnya. Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam

³ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Fiqh Jilid II* (Jakarta: Departemen Agama, 1985), h 48.

⁴ Ibnu Mas'ad Masjhur, *Seni Keluarga Islam* (Yogyakarta: Araska, 2018), h 29.

satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikannya dengan cara-carayang lebih familiar, manusiawi, dan demokratis.⁵

Selaras dengan ayat al-Qur'an, Q.S. Ar-Rum

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Terjemahannya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.⁶

Keluarga yang baik adalah keluarga yang *sakinah, mawaddah,* dan *rahmah*, yaitu keluarga yang penuh ketentraman, kebaikan, sehat, kasih sayang, dan bermanfaat. Untuk membentuk keluarga yang diinginkan, di dalam keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* diperlukan keluarga yang memiliki komitmen yang baik sehingga mampu mendorong keluarga menjadi rumah tangga *sakinah, mawaddah,* dan *rahmah*. Keluarga demikian adalah keluarga yang harus memiliki prinsip-prinsip dan membangun hubungan yang baik; dan harus dijalani dengan bersama-sama memikul tanggung jawab untuk mengembangkan dan membangun keluarga dan harus dapat memberi manfaat terhadap dunia sekitarnya.⁷

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islami* (Malang: UIN MalikiPress, 2013), h 66.

⁶ Al Qur'an dan terjemahan, Ar-Rum: 21(Depag: 2016), h 45.

⁷ yusdani, *Menuju Fiqh Keluarga Progresif* (Yogyakarta:Kukaba Dipantara, 2015), h. 168-

Namun tidak bisa dipungkiri untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dalam suatu ikatan pernikahan memang tidaklah mudah, karena seorang laki-laki dan perempuan harus saling percaya dan saling melengkapi satu sama lain. Terlepas dari itu, di dalam pernikahan ada suatu hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dari pihak suami dan istri. Dikutip dari salah satu pendapat *mu'tamad* fuqaha "Ketika seorang laki-laki telah menyempurnakan akad nikah dan telah berkumpul dengan istrinya maka wajib baginya untuk memberikan nafkah kepada istrinya", namun para fuqaha juga telah mengatur dalam beberapa kitabnya tentang standarisasi nafkah tersebut sesuai dengan kemampuan seorang suami.⁸

Dikutip dari salah satu pendapat fuqaha yang telah mendefinisikan nafkah dengan sejas-jelasnya, nafkah merupakan suatu perkara yang meliputi kebutuhan primer dan sekunder sesuai dengan standar kelayakan di daerah tersebut. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.⁹

Di tengah situasi yang modern tidak sedikit keluarga yang menjadi beban bagi sebuah perkembangan masyarakat, karena kurang berkualitas. Kondisi ekonomi masyarakat yang menurun, dan di tengah hubungan laki-laki dan perempuan semakin dituntut untuk setara, adil, dan berkemanusiaan, membangun keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah* menjadi sangat penting. Keluarga yang sehat dan masalah akan menjadi

⁸ Syekh Jalaludin al-mahalli, *kanzu ar-roghibin Juz 4 bab an-nafaqah* (Surabaya: Al-Haromain 2019), h. 78

⁹ al-mahalli, h. 71

bagian dari harapan ditengah kondisi yang demikian. Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis di mana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormatiserta saling menyayangi.¹⁰

Dalam keluarga yang sakinah anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu samalain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.¹¹

Di Desa Sumpersari Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal juga ditemukan berbagai masalah keluarga, desa ini terkenal dengan masyarakatnya yang taat beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya namun pada saat ini masyarakat Desa Sumpersari sudah banyak mengalami perubahan-perubahan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat jaman dahulu. Dikarenakan derasnya arus globalisasi, yang banyak merubah cara pandang, gaya & prilaku mayoritas masyarakat, terlebih dalam masalah dalam konteks perjodohan, pernikahan bahkan sampai bagaimana ekonomi dalam suatu keluarga bisa naik turun.

Meski realita mengatakan banyak pergeseran pola pikir, sikap maupun tradisi, sebagai masyarakat masih menjalankan tradisi yang sudah melekat di desa tersebut, dalam konteks pernikahan ketika seseorang yang akan menikah biasanya akan melakukan sowan-sowan kepada para

¹⁰ Yusdani, *Menuju Fiqh Keluarga Progresif*, h. 168-169.

¹¹ Yusdani, h. 168-169.

sesepuh atau tokoh masyarakat untuk menentukan tanggal pernikahan dan mengambil petuah-petuah dari beliau. Tokoh Masyarakat akan memberikan wejangan seputar pahit manis dalam membangun keluarga. Salah satu aspek yang akan beliau sampaikan adalah aspek pemenuhan ekonomi dalam rumah tangga. dan tahu persis akan standar yang diterapkan masyarakat sekitar dalam pemenuhan ekonomi. Sering beliau ungkapkan bahwa keberkahan dalam mencari nafkah merupakan hal yang paling utama dalam mencari nafkah.¹²

Meski begitu sang tokoh masyarakat juga selalu mewanti-wanti akan interaksi antara suami & istri, sehingga semua itu tidak lepas dari tanggung jawab kedua pihak demi keharmonisan dalam keluarga, dalam artian keduanya memiliki peran masing-masing yang mana seorang ayah menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Adapun seorang ibu juga memiliki peran dalam mengatur manajemen keluarga agar bisa lebih baik. Orientasi agar terwujudnya keluarga yang mapan *batinan wa dhohiron* dimana faktor psikologi dan ekonomi terakomodir dalam setiap wejangan-wejangan sang tokoh masyarakat.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya tolak ukur tokoh masyarakat desa Sumpalsari yang mengarahkan setiap pasangan/ calon mempelai dan keluarga dalam dalam konteks pernikahan, dimana mereka

¹² Observasi penulis di lapangan 16-22 Mei 2023.

¹³ Observasi penulis di lapangan 16-22 Mei 2023.

Pasrah Bongkoan terhadap arahan-arahannya, terlebih mengenai paska pernikahan yaitu dalam konteks ekonomi pasangan tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul:

“ASPEK EKONOMI SEBAGAI SALAH SATU TOLAK UKUR TOKOH MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari fenomena di atas, maka peneliti timbul beberapa rumusan malah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana tolak ukur yang diterapkan tokoh masyarakat dalam keluarga di Desa Sumbersari dalam segi membuat standar ekonomi untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah & rahmah?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kalangan keluarga di Desa Sumbersari sebagai respon dalam menghadapi persoalan ekonomi untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah & rahmah?
3. Bagaimana Implementasi Tokoh masyarakat dalam menerapkan hukum syara' demi menyudahi persoalan ekonomi yang membelit keluarga untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

Melihat latar fokus masalah yang ada, maka sebagai peneliti saya mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran bahwa persoalan ekonomi merupakan salah satu aspek untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam mewujudkan keluarga sakinah dikalangan keluarga Desa Sumbersari.
2. Untuk Mengetahui secara persis sebatas mana standar ekonomi sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah dikalangan keluarga Desa Sumbersari.
3. Untuk Mengetahui kajian syariat tentang persoalan ekonomi sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah dikalangan keluarga Desa Sumbersari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang peneliti harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Tokoh Masyarakat
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian/ telaah ulang tokoh msyarkat dalam memberikan keputusan / titah dalam urusan pernikahan dimana kedudukan ekonomi keluarga menjadi pertimbangan, terhadap ekonomi masyarakat desa setempat harapan menjadi keluarga *Sakinah, mawaddah wa rohmah*.
 - b. Penelitian ini bisa memperkuat kajian syariat tokoh msyarakat dalam praktik empiris & bisa menjadi pertimbangan *waqiiyah/* kontekstual dalam mengambil keputusan tokoh masyarakat harapan menjadi keluarga *Sakinah, mawaddah wa rohmah*.

2. Bagi Pemerintah Desa

- a. Penelitian ini dapat digunakan pemerintah desa untuk menjadi bahan pertimbangan factor-faktor naik turunnya ekonomi syarakat desa setempat dengan harapan menjadi keluarga Sakinah, mawaddah wa rohmah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan pencanangan kebijakan/ trobosan untuk menunjang perekonomian masyarakat desa setempat dengan harapan menjadi keluarga Sakinah, mawaddah wa rohmah.

3. Bagi Warga Desa

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk setiap individu warga dalam menentukan bagaimana pertimbangan yang konferhnsif dalam pernikahan anak-anaknya dengan harapan menjadi keluarga Sakinah, mawaddah wa rohmah.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan untuk warga untuk tetap menjaga tradisi sowan-sowan/ mintak pertingan tokoh msyarakat desa pra pernikahan/ perjodohan anak-anaknya dengan harapan menjadi keluarga Sakinah, mawaddah wa rohmah.
- a. Mengetahui seberapa penting kedudukan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah dikalangan keluarga Desa Sumbersari.
 - b. Mengetahui secara persis sebatas mana standar ekonomi sebagai upaya mewujudkan keluarga Sakinah.

- c. Mengetahui kajian syariat tentang persoalan ekonomi sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah kepada pokok permasalahan judul yang ada, maka penulis memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan tersebut:

1. Ekonomi

Kendati banyak perbedaan pendapat mengenai pengertian ekonomi, namun pengertian tersebut, antara satu dengan lainnya saling terkait. Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang berusaha menyelesaikan masalah asas kehidupan manusia dengan cara mempersatukan segala sumber ekonomi yang ada berdasarkan teori serta prinsip ekonomi yang dinilai efektif dan efisien. Selain itu, pengertian ekonomi lainnya menurut para ahli adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Ibnu Kaldun Sejarawan muslim dari Tunisia yang juga dikenal sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi ini menyebut ekonomi sebagai ilmu yang positif dan normatif. Selain untuk memenuhi kebutuhan, mempelajari ekonomi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.
2. Paul A. Samuelson Ekonom Amerika Serikat pertama pemenang Nobel Memorial Prize Ilmu Ekonomi ini menyimpulkan ekonomi sebagai cara-cara yang dilakukan manusia beserta kelompoknya untuk memanfaatkan

¹⁴ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian Atas pemikiran Abraham Maslow)* (PT. Kanisus: 2014) h 13.

sumber-sumber terbatas dan mendapat berbagai komoditi serta menyalurkannya untuk kemudian dikonsumsi oleh masyarakat.

3. Adam Smith Ekonom lulusan Kirkcaldy High School ini menjelaskan pengertian ekonomi sebagai bentuk penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan suatu negara.
4. Alfred Marshall Salah satu ekonom berpengaruh sepanjang masa ini menganggap ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dan hubungannya dalam penggunaan barang-barang material.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal (seperti lurah, wali kota dan lain-lain) maupun yang didapatkan secara informal (seperti kiai, dukun, seniman, guru). Seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar. Mereka umumnya dianggap penting oleh masyarakat dan dekat dengan kepentingan umum.¹⁵

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.¹⁶

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: 2002) h 150.

¹⁶ Koentjaraningrat, h 152.

4. Keluarga

Keluarga adalah kaum kerabat, samak saudara, satuan kekerabatan dasar, dalam suatu masyarakat. Sakinah adalah bermakna tenang, tentram, dan tidak gelisah. Mawaddah bermakna penuh cinta dan warahmah bermakna penuh cinta dan warahmah bermakna kasih sayang. Jadi mawaddah warahmah adalah saling mencintai dan saling berkasih sayang antara suami istri dan anak anaknya.¹³

Keluarga merupakan susunan masyarakat yang paling kecil. Keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang dengan dihubungkan oleh ikatan pernikahan. Ikatan tersebut merupakan suatu ikatan lahir batin yang mana antara seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami-istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagiadan sejahtera. Selain itu, pernikahan juga mempunyai tujuan utama yang mana dalam sebuah akad pernikahan adalah agar terciptanya keluarga yang *sakinah* seperti halnya keluarga para nabi dan rasul. Adanya tujuan utama ini agar tercapai secara sempurna apabila tujuan lain dapat terpenuhi.¹⁷

5. Sakinah

Sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama

¹⁷ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga* h. 23.

lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.¹⁸

6. *Mawaddah*

Mawaddah berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datang setelah terjadinya akad nikah. Amanah merupakan sesuatu yang disertakan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberiannya karena kepercayaannya bahwa apa yang di amanahkan akan terpelihara dengan baik.¹⁹

7. *Rahmah*

Rahmah bermakna penuh cinta dan *warahmah* bermakna kasih sayang. Jadi mawaddah warahmah adalah saling mencintai dan saling berkasih sayang antara suami istri dan anak anaknya.²⁰

8. Kesimpulan

Dari definisi operasional diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian ini mencakup beberapa definisi diatas yaitu ekonomi, tokoh masrarakat, keluarga dan aspek sifat-sifatnya yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dilakukan guna lebih memahami secara mendalam tentang penelitian yang terkait dengan perubahan peran ekonomi dampak

¹⁸Redaksi Dalam Islam, "Keluarga Sakinah Dalam Islam", diakses dari <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam/>, pada tanggal 17 November 2022 pukul 20.00.

¹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan AL-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), h 208-209.

²⁰ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahma*, (Surabaya: Terbit Teranga), h.7.

tsunami dalam pembentukan keluarga sakinah sebagaimana tertera di dalam topik yang diajukan dan juga untuk menguji seberapa jauh keautentikan dari apa yang penulis dilakukan dengan apa yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dari aspek kesamaan dan perbedaannya.

Pertama, Nasihun Amin, *Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pesantren Hidayatullah Cabang Surabaya* (Surabaya: IAIN, Fakultas Syariah, 1999) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasihun tersebut menjelaskan tentang keharmonisan rumah tangga di dapat dari sikap ketundukan dan kepatuhan beragama atas hukum Allah.²¹

Kedua, Lilik Chalisah, *Pengaruh Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga* (Kelurahan Perak Utara Kecamatan Cantikon, Surabaya: IAIN, Fakultas Syaria'ah, 2002) Di dalam Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Chalisah tersebut menjelaskan bahwasannya penting sekali komunikasi antara suami istri, semakin tinggi tingkat komunikasi maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan rumah tangga.²²

Ketiga, Ika Rahmawati, *Korelasi Motivasi Pemilihan Jodoh dengan Keharmonisan Rumah Tangga* (di Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan) (Surabaya: IAIN, Fakultas Syariah

²¹ Nasihun Amin, *Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pesantren Hidayatullah Cabang Surabaya* (Surabaya: IAIN, Fakultas Syariah, 1999).

²² Lilik Chalisah, *Pengaruh Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga* (Kelurahan Perak Utara Kecamatan Cantikon, Surabaya: IAIN, Fakultas Syaria'ah, 2002).

2003) Dalam Penelitian yang di lakukan oleh Saudari Ika Rahmawati menjelaskan bahwasanya faktor faktor yang memotivasi masyarakat desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah agama, ekonomi, menarik (ganteng atau cantik) tapi yang paling dominan adalah masalah agama, adapun hal hal yang membentuk keharmonisan rumah tangga adalah hak dan kewajiban suami istri dapat berjalan selaras.²³

Keempat, I'is Inayatal Afiyah, "*Dampak Lumpur Lapindo dalam Keharmonisan Rumah Tangga*", (Syariah UIN Malang, 2007) Penelitian tersebut Dititikberatkan kepada kejadian pasca lumpur lapindo yang mana penderitaan masyarakat yang berada di dalam tenda pengungsian yang sangat menderita beserta keluarganya yang belum ada kejelasan bagaimana penyelesaian kasus ini. Adapun kategori keluarga sakinah belum dapat direalisasikan dikarenakan oleh kebutuhan ekonomi masih belum dapat terpenuhi dan kenyamanan berkeluarga pun masih belum dapat dijalankan sebab mereka masih tinggal di dalam tenda pengungsian. Penelitian I'is Inayatal adalah membicarakan dalam konteks apakah dapat dikatakan di dalam kategori keluarga sakinah di dalam kehidupan di dalam tenda penginapan. Sedangkan yang membedakan dengan apa yang peneliti lakukan adalah dilihat dari isi dan muatannya, peneliti membicarakan tentang perubahan peran pencari nafkah kehidupan para korban pasca tsunami untuk mewujudkan keluarga sakinah, yang kedua membicarakan

²³ Ika Rahmawati, "*Korelasi Motivasi Pemilihan Jodoh dengan Keharmonisan Rumah Tangga*" (Surabaya: IAIN, Fakultas Syariah 2003).

bagaimana cara memulai kembali awal kehidupan pasca tsunami beserta dampak tsunami dalam pembentukan keluarga sakinah yang meliputi dari segi ekonomi, pendidikan dan keagamaan.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang aspek ekonomi, meliputi: 1) pengertian ekonomi, 2) ekonomi islam, 3) pondasi ekonomi islam. 4) kedudukan ekonomi islam diantara ekonomi konvensional dan fiqh muamalah, 5) Implementasi ekonomi syariah, 6) ekonomi keluarga dalam wilayah sosial masyarakat, 7) ekonomi keluarga dalam wilayah pemerintahan b) tinjauan aspek tokoh masyarakat: 1) pengertian masyarakat, 2) pengertian tokoh masyarakat, 3) pola perilaku tokoh masyarakat, 4) peranan tokoh masyarakat, c) tinjauan aspek keluarga dalam pernikahan meliputi: 1) pengertian pernikahan, 2) keluarga dalam syariat, 3) hak & kewajiban suami dan istri dalam keluarga, 4) harmonis dan faktor-faktor keharmonisan dalam keluarga 5) problematika dalam

²⁴ I'is Inayatal Afiyah, "Dampak Lumpur Lapindo dalam Keharmonisan Rumah Tangga", (Syariah UIN Malang, 2007).

keluarga, 6) faktor-faktor kesejahteraan dalam keluarga, d) tinjauan aspek *sakinah, mawaddah & rahmah* dalam keluarga, 1) pengertian *sakinah*, 2) pengertian *mawaddah*, 3) pengertian *rahmah*. 4) konsep *sakinah, mawaddah & rahmah*.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

